

KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK: MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK DALAM PENDIDIKAN JASMANI UNTUK SISWA TUNAGRAHITA

Hamzah Haz¹, Alit Rahmat², Carsiwan³

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

Email: ¹hamzahbaz@upi.edu; ²alitr Rahmat@upi.edu; ³carsiwan@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini didasari permasalahan dalam pembelajaran penjas dimana anak tunagrahita kesulitan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pemaparan tentang berbagai penelitian pengembangan model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian literature sistematis. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Tahap identifikasi permasalahan dengan menyusun pertanyaan penelitian (*research question*); (2) Mengembangkan protokol penelitian; (3) Menetapkan lokasi *data-base* sebagai wilayah pencarian hasil penelitian; (4) Mengumpulkan hasil penelitian yang berkaitan dengan *research question*; (5) Melakukan inklusi dan eksklusi terhadap penelitian yang akan diturutkan kedalam kajian literatur berdasarkan kualitasnya; (6) Melakukan ekstraksi data; (7) Sintesis hasil dengan metode meta-analisis atau metode naratif; (8) Penyajian hasil dalam laporan penelitian hasil meta-analisis. Dari berbagai model pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian terdahulu, model pembelajaran berbasis permainan lebih sering dikembangkan. Terutama permainan tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita.

Kata Kunci: *Kajian literature sistematis, model pembelajaran motorik, anak tunagrahita*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan berbagai permasalahan dalam memberikan kesempatan belajar gerak bagi anak tunagrahita pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Permasalahan yang dapat dijumpai yaitu, guru yang mengajar penjas di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak memiliki kompetensi di bidang penjas dan olahraga. Selain itu kondisi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang kurang memadai menjadi alasan kegiatan pendidikan jasmani di SLB berjalan tidak efektif, serta model pembelajaran yang masih berfokus pada *teacher center* (Satria dkk., 2023). Dengan berbagai permasalahan yang ada, anak tunagrahita menjadi tidak mendapatkan kesempatan dalam belajar keterampilan gerak, padahal anak tunagrahita memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan anak pada umumnya (Tarigan, 2012).

Pembelajaran adaptif merupakan jenis pembelajaran umum yang dimodifikasi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki atau meminimalkan dampak gangguan peserta didik daripada memperburuk kondisinya (Hosni, 2010). Pendidikan jasmani adaptif pun muncul atas konsep dasar pembelajaran adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu program pembelajaran untuk memenuhi keperluan aspek psikomotor peserta didik, melalui berbagai aktivitas jasmani yang disesuaikan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus (Taufan dkk., 2018).

Profesionalitas guru penjas di SLB memiliki peran untuk mengembangkan kualitas fisik dan kemampuan gerak peserta didik melalui pendidikan jasmani adaptif. Anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif serta pengelolaan emosi yang kurang baik. Kekurangan tersebut pun kemudian mempengaruhi perkembangan motoriknya (Intani, 2016). Dengan guru penjas adaptif yang kompeten di bidangnya, diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam perkembangan motoriknya.

Anak tunagrahita memerlukan pendidikan, pelatihan serta bimbingan khusus agar mentalnya dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik pun diharapkan mampu meningkat sejalan dengan perkembangan mental yang optimal. Dimulai dari perkembangan motorik kasar sebagai gerak fundamental dalam kehidupan. Dengan melatih motorik kasar, anak tunagrahita dapat terbiasa untuk fokus dan konsentrasi melakukan suatu aktivitas (Hakim, 2016). Perkembangan motorik yang terhambat akan berdampak pada peningkatan kualitas fisik dan keterampilan gerak (Setyaningsih dkk., 2023). Kemudian melalui program pembelajaran penjas adaptif, anak tunagrahita mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan motorik.

Model pembelajaran motorik kemudian hadir untuk membantu pembelajaran motorik peserta didik di sekolah melalui pendidikan jasmani. Pada sekolah regular model pembelajaran ini lazim digunakan pada tingkat satuan sekolah dasar, untuk merangsang kemampuan gerak fundamental peserta didik. Model pembelajaran motorik kemudian dikemas kedalam bentuk permainan yang menyenangkan agar peserta didik merasa riang gembira, namun tetap mengembangkan aspek psikomotornya (Abdillah, 2019). Model pembelajaran motorik ini juga dapat di uji kelayakannya terhadap anak berkebutuhan khusus.

Guru penjas adaptif mulai diuji untuk mengembangkan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan motorik peserta didik. Dengan kreativitas yang dimiliki, guru penjas adaptif diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan untuk membantu guru penjas adaptif membuka kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran motorik, berdasarkan kajian pengembangan model pembelajaran motorik penelitian terdahulu. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap guru penjas adaptif, untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didiknya lewat model pembelajaran motorik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis atau biasa dikenal *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian literatur sistematis ini merupakan suatu teknik penelitian terhadap berbagai sumber hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan (Kitchenham, 2004). Berdasarkan prinsipnya, kajian literatur sistematis ini mengumpulkan dan meringkas berbagai hasil penelitian yang relevan untuk memaparkan fakta yang lebih menyeluruh dan berimbang (Alfiyyah dkk., 2023).

Peneliti menggunakan metode kajian literatur sistematis dengan pendekatan kuantitatif atau “meta-analisis”, dengan tujuan mengumpulkan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan pengembangan model pembelajaran motorik untuk siswa tunagrahita. Hasil

penelitian yang dikumpulkan kemudian di sintesis lalu ditarik kesimpulan, tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran motorik ini mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak tunagrahita.

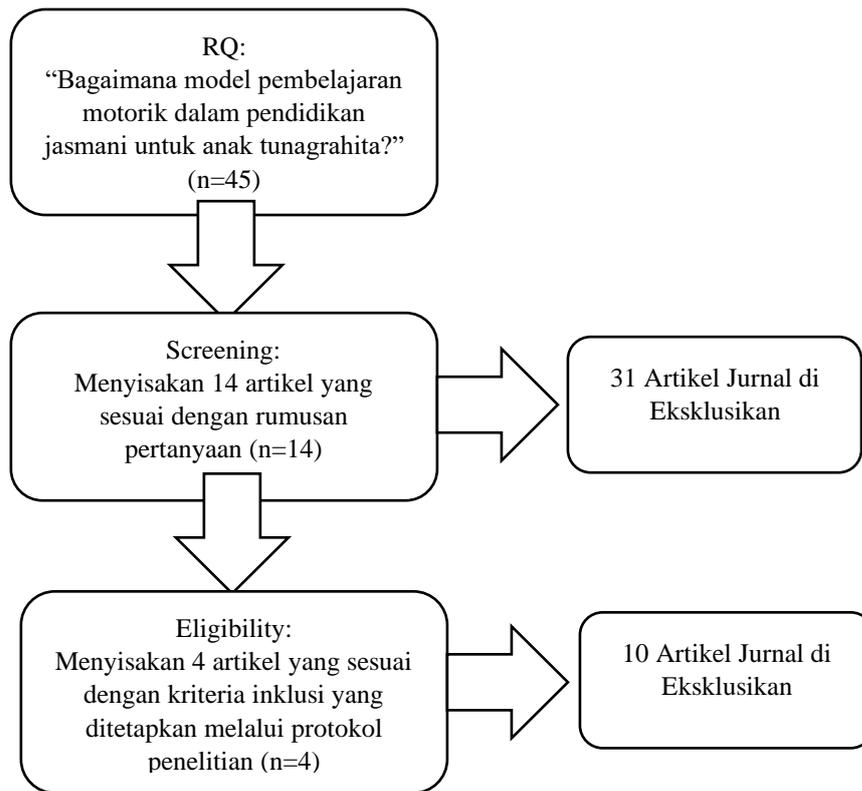
Sebelum ke tahap mengumpulkan hasil penelitian, peneliti menyusun tahapan persiapan yang terdiri dari: (1) Tahap identifikasi permasalahan dengan menyusun pertanyaan penelitian (*research question*); (2) Mengembangkan protokol penelitian; (3) Menetapkan lokasi *data-base* sebagai wilayah pencarian hasil penelitian; (4) Mengumpulkan hasil penelitian yang berkaitan dengan *research question*; (5) Melakukan inklusi dan eksklusi terhadap penelitian yang akan diturutkan kedalam kajian literatur berdasarkan kualitasnya; (6) Melakukan ekstraksi data; (Perry & Hammond, 2002).

Pada tahap pertama, peneliti menyusun *research question* berupa: “*Bagaimana model pembelajaran motorik dalam pendidikan jasmani untuk anak tunagrahita?*” Pertanyaan penelitian tersebut merupakan rumusan dari permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya. Kemudian langkah selanjutnya, peneliti mengembangkan protokol penelitian yang berguna untuk mengerucutkan kriteria hasil penelitian yang diinginkan agar sesuai dengan rumusan masalah. Protokol tersebut diantaranya: (1) Hasil penelitian merupakan artikel jurnal yang terindex sinta (S1-S6); (2) Artikel jurnal berbahasa Indonesia; (3) Metode penelitian yang digunakan adalah metode R&D (*Research & Development*); (4) Subjek penelitian merupakan peserta didik yang menyandang kemampuan kognitif rendah atau tunagrahita; (5) Hasil penelitian fokus menjelaskan mengenai pengembangan model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita.

Pada tahap ketiga peneliti menetapkan *Google Scholar* sebagai *data-base* atau wilayah pencarian lalu mulai mencari penelitian terkait dengan kata kunci “*model pembelajaran motorik*” dan “*tunagrahita*”. Kemudian ditemukanlah sekitar 45 hasil pencarian yang dapat diunduh dan relevan dengan rumusan pertanyaan. Kemudian melalui proses *screening*, ditemukan sekitar 14 artikel jurnal yang sesuai dengan rumusan pertanyaan. Lalu dipilah kembali berdasarkan kualitas jurnal dan relevansinya dengan kriteria inklusi dan menyisakan sejumlah 5 artikel jurnal. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang telah ditemukan melalui berbagai proses tahapan SLR:

Tabel 1. Artikel Jurnal yang Termasuk Kriteria Inklusi

No	Judul Penelitian	Penulis	Kualitas Jurnal
1.	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	(Ardiyanto & Sukoco, 2014)	S2
2.	Model Pembelajaran Gerak Dasar Pada Anak Tunagrahita Ringan	(Kesumawati & Damanik, 2019)	S4
3.	Model Pengembangan Keterampilan Motorik My Home Environment terhadap Anak Disabilitas Intelektual	(Satria dkk., 2023)	S2
4.	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek yang Dimodifikasi Untuk Upaya Meningkatkan Motorik Pada Anak Tunagrahita	(Setyaningsih dkk., 2023)	S4



Gambar 1. Tahapan Proses Kajian Literatur Sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, pengembangan model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita dikreasikan ke dalam berbagai bentuk aktivitas jasmani. Setiap penelitian mengembangkan dan melakukan pengujian terhadap subjeknya yaitu anak tunagrahita di sekolah luar biasa. Peneliti mencoba untuk memaparkan penelitian yang ada dalam tabel tersebut dengan teks naratif.

Penelitian Ardiyanto & Sukoco (2014) ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran motorik berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Research and Development* yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983). Subjek penelitiannya merupakan anak tunagrahita ringan. Uji coba skala kecil dilaksanakan di SLB Tunas Kasih 2 Turi, Sleman dengan jumlah anak sebanyak 6 orang. Kemudian uji coba skala besar dilakukan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Sleman dengan jumlah anak 12 orang. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini yaitu model pembelajaran motorik berbasis permainan tradisional untuk melatih keterampilan motorik kasar anak tunagrahita. Model pembelajaran motorik yang dikembangkan ini berupa permainan tradisional yang terdiri dari 8 model, yaitu: (1) balap sarung, (2) lempar karet, (3) dorong ban, (4) engkling, (5) pukul balon, (6) layang-layang, (7) lompat tali, dan (8) pesawat terbang. Model pembelajaran tersebut telah melewati pengujian kelayakan dan validasi oleh subjek peneliti yang merupakan seorang pakar ahli.

Produk akhir ini berupa sebuah buku panduan dan sebuah DVD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh model yang dikembangkan dianggap layak dan efektif dalam melatih keterampilan motorik kasar anak tunagrahita ringan.

Peneliti lain juga mengembangkan suatu model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita melalui aktivitas bermain. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dilakukan oleh Kesumawati & Damanik (2019) menghasilkan suatu model pembelajaran yang dinamakan “Lingkungan Rumahku”. Model pembelajaran gerak dasar bertema “Lingkungan Rumahku” melatih keterampilan gerak berjalan menyamping, meloncat ke depan, berjalan menirukan hewan serta meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita. Model pembelajaran ini sebelumnya melalui tahap uji coba kelompok kecil yang melibatkan 8 orang siswa SDLB C Kelas 2 dan 4 orang guru SDLB C Karya Ibu Palembang pada bulan Desember 2017, sedangkan uji coba kelompok besar melibatkan 21 orang siswa SDLB C Kelas 2 dan 4 orang guru di bulan Januari 2018 pada tiga SDLB C Kota Palembang yang terdiri dari SDLB C Karya Ibu Palembang, SDLB C YPAC, dan SDLB B Negeri Pembina. Selama tahap uji coba, model pembelajaran tersebut melalui proses validasi oleh 4 orang ahli yang terdiri dari 1 ahli penjas adaptif, 1 ahli psikologi perkembangan, 1 ahli pembelajaran, dan 1 praktisi penjas anak tunagrahita (Guru SDLB C). Uji Validitas Konten Indeks (CVI) dan Validitas Konten Rasio (CVR) model pembelajaran gerak dasar melalui aktivitas bermain yang bertema “Lingkungan Rumahku” sebesar 0.6, yang menunjukkan bahwa model ini sesuai atau relevan dan memiliki validitas isi yang tinggi untuk pembelajaran gerak dasar bagi anak tunagrahita ringan.

Selanjutnya di tahun 2023 model pembelajaran tersebut dilakukan penelitian kembali oleh M. Haris Satria dkk. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan motorik untuk anak disabilitas intelektual usia 5-6 tahun. Pada penelitian terdahulu pada tanggal 6 – 18 Desember 2022 yang dilakukan di SLB C Karya Ibu, SLB CYPAC, dan SLB B Negeri Pembina kota Palembang, ditemukan penemuan berupa: (1) Sebanyak 40% guru pendidikan jasmani disana bukan merupakan lulusan pendidikan jasmani sehingga terdapat keterbatasan dalam pengembangan model pengajaran keterampilan gerak dasar; (2) model pembelajaran yang diterapkan masih berupa *teacher-centered* dan belum memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan motorik dasar peserta didik, serta; (3) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk mengatasi hambatan peserta didik. Kemudian melalui pengembangan model pembelajaran motorik “*My Home Environment*” peneliti melakukan uji coba kelompok kecil pada tanggal 20 Desember 2022 – 20 Januari 2023, terdapat 9 siswa usia 5-6 tahun yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, serta 4 guru dari SDLB C Karya Ibu Palembang. Lalu uji coba kelompok besar yang dilakukan pada tanggal 21 Januari – 10 Februari 2023, terdapat 21 siswa usia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, serta 4 guru dari SDLB C Karya Ibu, SDLB C YPAC, dan SDLB B Pembina Palembang. Konsep pembelajaran masih sama seperti penelitian Kesumawati (2019), yaitu melalui 3 post yang berfokus melatih keterampilan gerak berjalan menyamping, meloncat ke depan, berjalan menirukan hewan serta meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita. Hasil yang didapat melalui pengembangan model pembelajaran motorik “*My Home Environment*” masih layak digunakan

untuk anak tunagrahita usia 5-6 tahun bahkan setelah pertama kali dikembangkan pada tahun 2019 oleh Kesumawati dan kawan-kawan.

Kemudian model pembelajaran motorik lainnya yang berbasis permainan tradisional hadir untuk mengatasi kemampuan motorik anak tunagrahita yang tertinggal. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan kawan-kawan (2023) menghasilkan sebuah model pembelajaran berbasis permainan tradisional engklek yang dimodifikasi. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall (1983). Subjek penelitian merupakan anak tunagrahita di SDLB Putra Mandiri Surabaya. Berbeda dengan kedua penelitian yang dibahas sebelumnya, pada penelitian ini hanya melakukan uji coba eksperimen terhadap subjek dan tidak ada penilaian atau validasi pakar ahli. Dalam penelitian ini, permainan tradisional engklek di modifikasi kedalam 2 bentuk yaitu, (1) Model Gunungan Zig Zag dan (2) Model Kotak Persegi. Kedua model tersebut diujikan kepada subjek penelitian. Dari pengujian tersebut memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan kemampuan motorik anak tunagrahita SDLB Putra Mandiri Surabaya. Model pembelajaran berbasis permainan tradisional engklek yang dimodifikasi bisa lebih efektif, mudah dipahami dan layak digunakan, serta dapat meningkatkan keterampilan gerak khususnya motorik kasar anak tunagrahita SDLB Putra Mandiri Surabaya.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita dikreasikan melalui kegiatan bermain. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik mengembangkan keterampilan geraknya. Anak tunagrahita pada dasarnya memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan karena perubahan tingkah laku mereka sering berubah dengan cepat (Kesumawati & Damanik, 2019). Namun, sebagian besar siswa dengan keterbelakangan mental ringan atau sedang masih dapat mengikuti aktivitas penjas.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan yang ada, model pembelajaran motorik bagi anak tunagrahita memerlukan kreativitas seorang guru penjas adaptif yang kompeten. Guru penjas adaptif harus bisa memodifikasi suatu aktivitas jasmani menjadi lebih menyenangkan, namun tetap relevan dengan tujuan aspek psikomotor yang ingin dicapai. Dari berbagai model pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian diatas, model pembelajaran berbasis permainan lebih sering dikembangkan. Terutama permainan tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Bagi guru penjas adaptif menyesuaikan aktivitas bermain dengan kebutuhan anak tunagrahita merupakan hal penting. Dengan begitu tujuan pembelajaran penjas adaptif dapat dicapai. Peneliti berharap, melalui penelitian ini dapat membantu guru penjas adaptif maupun guru SLB yang tidak memiliki kompetensi dalam penjas, mampu mengembangkan keterampilan motorik peserta didiknya melalui berbagai model pembelajaran motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK BERBASIS PERMAINAN. *Jurnal Pendidikan Olabraga*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1446>
- Alfiyyah, D. N., Rahmat, A., & Carsiwan. (2023). KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK: TREN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK DALAM PENJAS. *Jurnal Pedagogik Olabraga*, 09(02), 104–113.
- Ardiyanto, A., & Sukoco, P. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2608>
- Hakim, R. A. (2016). Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 2(2), 33–49.
- Hosni, I. (2010). *Modifikasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Adaptif*. UPI Bandung.
- Intani, A. D. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita. *Motion*, 7(1), 73–88.
- Kesumawati, S. A., & Damanik, S. A. (2019). MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. 18(2), 146–153.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele University.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The Experience of a PhD Student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35.
- Satria, M. H., Aliriad, H., Kesumawati, S. A., Fahritsani, H., Endrawan, I. B., & S, A. (2023). Model Pengembangan Keterampilan Motorik My Home Environment terhadap Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2336–2347. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4415>
- Setyaningsih, A. F., Rohman, U., Wiyarno, Y., & Utomo, M. A. S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK YANG DIMODIFIKASI UNTUK UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK PADA ANAK TUNAGRAHITA. *Jurnal SEGAR*, 11(2), 61–72.
- Tarigan, B. (2012). *OPTIMALISASI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA BERLANDASKAN ILMU FAAL OLAHRAGA*. FPOK UPI.
- Taufan, J., Ardisal, Damri, & Arise. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2003), 19–24.